

# IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Syarifah Aini

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Jalan Kapten Muchtar Basri No.3, Indonesia

Email: [xx@xx.cox](mailto:xx@xx.cox)  
Nomor W.A : 081xx

**Abstrak:** Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa konsep pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan, bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan karakter, mengetahui proses implementasi pendidikan karakter dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan. SMP Muhammadiyah. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memperhatikan proses dan peristiwa yang sedang berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sumber datanya yaitu siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SMP Muhammadiyah 1 Medan, sedangkan staf sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan merupakan sumber data tambahan atau pendukung dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah Konsep penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan disesuaikan dengan visi SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat. (shaleh, berilmu dan berakhlak mulia) dalam bidang IPTEK maupn IMTAQ. Proses implementasi Nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai upaya pembentukan karakter yang baik, dilakukan dengan adanya keteladanan dan pembiasaan. Faktor pendukungnya adalah sekolah, guru dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambanya adalah keterbatasan waktu belajar, kesibukan orang tua dan lingkungan.

**Kata kunci:** Nilai Karakter, Al-Islam dan Kemuhammadiyah

*Implementation of Character Values through Al-Islam and  
Kemuhammadiyah at SMP Muhammadiyah 1 Medan,*

*Abstract: education at SMP Muhammadiyah 1 Medan, how is the process*



*of implementing character education through Al-Islam and Muhammadiyah at SMP Muhammadiyah 1 Medan, and what are the supporting and inhibiting factors in character education at SMP Muhammadiyah 1 Medan. The purpose of this study was to determine the concept of character education, to know the implementation process of character education and to determine the supporting and inhibiting factors for the application of character education at SMP Muhammadiyah 1 Medan. Muhammadiyah Junior High School. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. This study pays attention to ongoing processes and events. The data analysis technique used is interactive analysis and continues to completion by using three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The data sources are students, school principals, deputy principals and teachers of SMP Muhammadiyah 1 Medan, while the staff of SMP Muhammadiyah 1 Medan are additional or supporting data sources in this study. The result of this research is the concept of implementing character education for students at SMP Muhammadiyah 1 Medan is adjusted to the vision of SMP Muhammadiyah 1 Medan as the choice and pride of the people. (pious, knowledgeable and noble) in the field of science and technology and IMTAQ. The process of implementing character values through Al-Islam and Kemuhammadiyah at SMP Muhammadiyah 1 Medan as an effort to build good character is carried out by exemplary and habituation. The supporting factors are schools, teachers and the environment. While the servant factor is limited study time, busy parents and the environment*

**Keywords: nilai Karakter, Al-Islam dan Kemuhammadiyah.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain pemberdayaan, pencerahan, kesadaran dan perubahan tingkah laku. Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep tersebut. Mereka mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia sebagaimana mestinya manusia. Pada titik terakhir, akan ditemui berbagai macam pandangan filsafat tentang manusia.

Karenanya, pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang. Dalam hal ini, pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan. Ini merupakan wilayah studi antropologi pendidikan. Juga

banyak aspek lain yang harus dipahami untuk makna pendidikan. Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai.<sup>1</sup> Adapun pengertian pendidikan Islam, bisa ditinjau dari sempit atau luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransfer ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman,

penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak. Dengan pendidikan Islam, manusia dapat membentuk kepribadian yang memungkinkan kepada kedewasaan jasmani maupun rohani sehingga terbina dengan baik menuju kepada perkembangan dan pertumbuhan yang wajar. Pendidikan sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mengarahkan jiwa manusia ke arah kepribadian yang baik, dengan membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, yaitu sebagai makhluk Tuhan yang tunduk dan

taat kepada-Nya bukan menjadi manusia yang selalu berbuat kejahatan dan meresahkan masyarakat.

Pendidikan karakter tiba-tiba menjadi wacana hangat di dunia pendidikan Indonesia. Walaupun ihwal karakter adalah gagasan tua, setua sejarah pendidikan, namun kemunculan gagasan "pendidikan karakter" menginterupsi atau bahkan menonjok keterlanaan. Selama ini, bangsa Indonesia kehilangan karakter. Karakter (dari bahasa Yunani *Karasso*) adalah cetak biru, format dasar3 atau bisa juga dimaknai sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi. Karakter adalah seperti lautan, tak terselami dan tak diintervensi ini. Setelah reformasi semakin menemukan muka rusak perilaku diri. Begitu gampang disulut, begitu mudah diombang-ambing isu.

Degradasi nilai dan karakter dikalangan generasi muda saat ini sungguh sangat



memprihatinkan. Pergaulan bebas di kalangan remaja atau pelajar, penyalahgunaan narkoba atau obat-obat terlarang serta tingginya budaya kekerasan merupakan contoh permasalahan yang kerap terjadi pada generasi muda yang tidak mencerminkan perilaku terpelajar. Disisi lain generasi muda adalah penerus cita-cita bangsa dan merupakan generasi yang akan bertanggungjawab pada penyelesaian kompleksitas persoalan bangsa. Menurunnya nilai-nilai terpelajar menjadi suatu yang mutlak mendapat perhatian ekstra, baik itu dari pengampu kebijakan, orang tua dan seluruh elemen masyarakat.

Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu segera, akan tetapi

melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya yang baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu

penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh apabila melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluargalah karakter seorang anak dibentuk.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan karakter adalah proses kepedulian secara merata dan tentram untuk mewujudkan

dan membudayakan peserta didik secara individual dengan sepenuh hati untuk menjadi insan *baik*. Karakter dalam bahasa Inggris *Character*, dari istilah Yunani dari kata *Charassein* artinya *membuat tajam* atau *membuat dalam*, maksudnya suatu tindakan untuk membantu setiap individu menjadi lebih semangat untuk membangun dirinya semaksimal mungkin dengan tujuan untuk menjadi insan yang memiliki perilaku berkarakter.

Seluruh proses pendampingan dalam pendidikan karakter akan menjadi *trade mark* yang akan membentuk *reputasi* yang berdampak langsung maupun tidak langsung pada *cira* kehidupan individu saat ini, kelak akan yang akan datang. Oleh sebab itu tidaklah berlebihan jiwa *Abraham Lincoln* mengatakan bahwa reputasi adalah *bayangan*, sedangkan karakter adalah *pohon*. Karakter seseorang yang kuat dan besar diibaratkan seperti pohon yang besar, rimbun dan kokoh, hal demikianlah yang akan

menghasilkan nuansa *bayangan* yang berdampak langsung meneduhkan bagi orang yang berada di bawahnya atau yang sedang melewati

Karakter berkaitan dengan tingkah laku manusia. Defenisi tentang karakter dinyatakan oleh Berkowitz sebagai : apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan watak yang buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulis. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan „*personality*’, seseorang baru bisa disebut „orang yang berkarakter“ apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Imam Ghozali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusi a dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Menurut secara historis, Bapak Pendidikan Nasional Ki

Hajar Dewantara, menyatakan secara filosofis bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (*kekuatan batin, karakter*), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar pendidikan mampu memajukan kesempurnaan hidup anak sebagai peserta didik. Hakikat, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui pendidikan hendakdiwujudkan peserta didik yang secara utuh memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika. Pendidikan nasional mempunyai misi mulia terhadap individu peserta didik.

“Akhlaq adalah keadaan sifat yang tentram dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Katgori yang asma juga disebut oleh Basil Mitchell, Imam Abi al-adhl dalam

*Lisan al-Arab* mengartikan akhlak sebagai *al-sahiyah* yang berarti watak dan tabiat. Hakekat makna *khuluq* (bentuk singel dari akhlak) adalah gambaran (surah) batin manusia yang meliputi sifat dan jiwanya (*nafs*), Analisis semantik Sheila Mc. Donough menarik juga untuk diperhatikan. Ia mengatakan bahwa kata *khuluq* memiliki akar kata yang sama dengan *khalafa* yang berarti "menciptakan" (to creat) dan "membentuk" (to shape) atau memberikan bentuk (to give from). Akhlak adalah istilah yang tepat dalam bahasa Arab untuk arti moral.

Pengertian moral sebagai sistem nilai dapat juga dilihat dalam definisi Franz Magnis Susen yang mengartikan etika sebagai keseluruhan norma dan penilaian yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana seseorang seharusnya menjalankan kehidupannya, bagaimana seseorang membawa diri, serta sikap-sikap dan tindakan mana yang harus seseorang kembangkan agar

hidupnya sebagai manusia itu berhasil.

## METODE

Dalam skripsi ini, memilih jenis penelitian lapangan. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan langsung, metode ini mendekati secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Proses penelitian kualitatif lebih bersifat seni (kurang berpola) dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>23</sup> Sehingga karena untuk melakukan penyesuaian jika diharapkan pada persoalan-persoalan tersebut maka pola kualitatif memang lebih tepat dalam penelitian ini. Pemaknaan terhadap jenis penelitian ini mengikuti pemaknaan Sugiyono, bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi alamiah (*natural setting*).

Dalam penelitian ini



digunakan dua macam sumber data penelitian kualitatif yaitu data primer dan data skunder, data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung, dokumentasi, dan melalui wawancara. Data melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti: kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian dengan menggunakan data sekunder dari data dokumentasi atau data-data yang diambil dari berkas-berkas atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan sumber data sekunder dimaksudkan agar data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan lebih valid dengan dukungan oleh dokumentasi dan berkas-berkas laporan dari semua kegiatan yang ada berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan

pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen mengatakan teknik analisis data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mesintesisannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

## HASIL

Konsep pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah mengimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pendidikan yang dilandasi Iman dan Tauhid yang murni, melalui ISMUBAQURRISTIK. Sedangkan tujuan diterapkannya nilai karakter pada siswa disekolah yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi insanul kamil hati, pikiran dan akhlak yang baik dalam kehidupan menjadikan kepribadian siswa yang khas yaitu religius Al-Islam dan

Kemuhammadiyah (ISMUBAQURRISTIK).

Karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari siswa. Ada dari mereka yang memiliki karakter baik yang berperilaku positif, dan ada juga siswa yang memiliki karakter buruk yang berperilaku negatif. Berdasarkan hasil observasi peneliti sejak tanggal 27 Juni 2020 hingga 29 Juli 2020, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan berperilaku yang positif seperti saat mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat dan ada juga yang salam juga mengucapkan salam.

Hasil dari penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Bapak Samidi selaku guru mata peajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah

mengatakan bahwa: Perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan itu kompleks, ada dari keluarga yang baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi juga ada dari keluarga yang kurang perhatian atau kurang baik dalam hal menanamkan tingkah laku terhadap anak. Meski di SMP Muhammadiyah 1 Medan banyak yang berkarakter baik namun ada juga yang karakternya kurang baik.”

Dalam pembentukan karakter yang baik untuk siswa-siswi tidak hanya dilakukan oleh Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah maupun Guru Bimbingan Konseling saja, namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah memiliki kewajiban untuk membina anak didiknya menjadi lebih baik, dengan mengkolaborasikan dengan nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah.

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara

diatas yang dilakukan peneliti mengenai karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan mulai tanggal 27 Juni 2020 hingga 29 Juli 2020 bisa dikatakan relatif baik secara umum. Meskipun keadaan siswa di sekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka cenderung ke arah positif. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, serta meningkatkan kedisiplinan siswa seperti pemberian point terhadap siswa yang melanggar. Hal semacam ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa-siswinya agar selalu menuju ke arah yang positif.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan Al-Islam dan

Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, tercermin pada akhlak dan tingkah laku yang baik, berani, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, bekerja keras dan bekerja tuntas.

Setelah adanya faktor pendukung dan penghambat, SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang solusi agar faktor penghambat tidak berpengaruh bagi penerapan nilai karakter siswa, berikut solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi penghambat tersebut adalah, melakukan komunikasi dengan paguyuban antara orang tua, wali kelas, guru dan pembina ekskul tentang perkembangan siswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Karakter yang dimiliki siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari Sekolah Dasar yang berbeda-beda dan dari keluarga yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, tetapi masih dalam batas kewajaran contohnya seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap sesuai dengan peraturan sekolah, dan lain sebagainya.

b. Konsep penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan disesuaikan dengan visi SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat. (shaleh, berilmu dan berakhlak mulia) dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ. Dalam proses pembelajaran di kelas guru mengajarkan untuk cerdas dalam ibadah, cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan Al - Qur'an, memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlakul karimah. Dan guru juga mengajarkan agar siswa mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ dan SQ. Dalam konsep yang dilakukan sekolah SMP Muhammadiyah 1 juga mengimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pendidikan yang di landasi Iman dan Tauhid yang murni, melalui

ISMUBAQURRISTIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, dan Quran, dan Teknologi Informasi Komunikasi)

c. Hasil dari proses implementasi Nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai upaya pembentukan karakter yang baik, dilakukan dengan adanya keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan, guru menjadi standart ukur yang sangat penting bagi siswa yang membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembiasaan, perbuatan dan perilaku yang baik yang terus menerus di ulang-ulang maka akan menjadi karakter bagi siswa. Siswa juga sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka disekolah. Seperti : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, percaya diri, baikm dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Sani, Ridwan. Pendidikan Karakter di Pesantren, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.

Syaifudin. Metode Penelitian Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Lickona. Mendidik untuk Membentuk Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Ramdhani "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter" Jurnal Pendidikan UNIGA, No. 1 Volume 8. 2017

Soyomukti, Nurani. Teori-Teori Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012

Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta CV, 2010.

Sumami, Muchlas. Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdak aya, 2011.